

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah ternak merupakan hasil sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, dan sebagainya. Semakin berkembangnya usaha peternakan, maka limbah yang dihasilkan akan semakin bertambah. Total limbah yang dihasilkan peternakan tergantung dari species ternak, besar usaha, dan tipe usaha. Kotoran sapi yang terdiri dari feses dan urine merupakan limbah terbanyak yang dapat dihasilkan. Limbah yang berasal dari peternakan tersebut akan bernilai ekonomi tinggi apabila limbah ternak tersebut diolah dengan perlakuan yang tepat.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengolah limbah ternak tersebut, salah satunya pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk kandang, dengan cara ini merupakan cara yang paling sederhana dan banyak kita jumpai yaitu kotoran ternak yang dibiarkan hingga mengering. Namun dengan cara pengolahan tersebut belum bisa dikatakan ramah lingkungan, karena kotoran ternak yang diolah dengan cara dikeringkan akan menimbulkan gas atau bau. Bau yang menyengat yang ditimbulkan dari kotoran ternak akan mengganggu pernafasan yang menyebabkan gangguan kesehatan.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan menimbulkan pemikiran untuk mengolah kotoran ternak tersebut menjadi suatu produk yang bermanfaat. Kotoran ternak yang diolah dengan cara lebih baik lagi maka akan menambah nilai ekonomis yang lebih tinggi seperti pemanfaatan kotoran tersebut sebagai bahan pembuatan biogas, pupuk cair, pupuk padat. Pengolahan kotoran ternak menjadi biogas, pupuk cair dan pupuk padat bisa menambahkan nilai ekonomi yang tinggi.

Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan seperti kotoran ternak, ternak yang mati, atau isi perut dari pemotongan ternak. Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan seperti air seni, urine, air dari pencucian alat-alat ternak. Pupuk organik merupakan bahan organik, seperti daun-daunan, jerami, rumput-rumputan, dedak padi, batang jagung, serta kotoran

hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah.

Pupuk organik cair merupakan pupuk yang bahan dasarnya berasal dari hewan atau tumbuhan yang sudah mengalami fermentasi dan produknya berbentuk ke cairan. Biogas merupakan campuran gas hasil fermentasi anaerob dari kotoran ternak. Biogas ini berasal dari berbagai macam limbah organik seperti sampah biomassa, kotoran manusia, dan kotoran hewan yang bisa dimanfaatkan menjadi energi (Soehadji, 1992).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta mempelajari ilmu-ilmu tentang Manajemen Limbah Padat di CV. Mawar Mekar sehingga nantinya bisa diterapkan dalam dunia perkuliahan maupun dunia kerja

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Melatih dan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan dibidang peternakan khususnya pada manajemen limbah padat guna dapat memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
2. Mengetahui langsung Manajemen Limbah Padat di CV. Mawar Mekar.

1.2.3 Manfaat Magang

Dengan adanya magang ini sangat berkesan bagi saya, selagi bisa menambah pengalaman kerja juga bisa menambah skill kita didalam dunia kerja yang pastinya sangat berguna bagi saya untuk bekal di masa depan yang akan datang

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan magang ini dilaksanakan di CV. Mawar Mekar yang terletak di Jalan Derpoyudo, Desa Sengon Kerep, Kecamatan Kranganyar, Kabupaten Karang anyar, Jawa Tengah

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan magang yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2022 hingga 30 November 2022. Hari kerja yang dilakukan di CV. Mawar Mekar mulai senin sampai sabtu pada pukul 03.30 – 04.30 pagi, siang pada pukul 10.00 – 13.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengumpulkan data yang digunakan selama pelaksanaan Magang, yakni menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan secara langsung permasalahan yang ada di lapangan, guna memperoleh data-data yang diperlukan pada kegiatan praktik kerja lapang dan memperoleh data secara rill.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab serta berdiskusi secara langsung dengan responden, responden yang dimaksud dalam kegiatan praktik kerja lapang adalah peternak, karyawan, dan pembimbing lapang CV. Mawar Mekar

C. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan praktik kerja lapang, pengumpulan berupa gambar atau data-data yang diperoleh selama rangkain kegiatan praktik kerja lapang secara langsung yang digunakan untuk bukti fisik.

D. Studi pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori maupun praktik di lapangan.